

PENERAPAN MEDIA VHS 10 TV DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL KELAS XII

¹IFA LUDFIAH, ²NGATMINI

^{1,2}*Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang*

¹ppg.ifaludfiah61@program.belajar.id, ²ngatmini@upgris.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling kompleks di antara keterampilan berbahasa lain, seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran, tentu dengan memperhatikan preferensi belajar maupun kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, dideskripsikan tentang penerapan media VHS 10 TV dalam meningkatkan keterampilan menulis teks editorial di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah instrumen non tes dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil dari penelitian, penerapan media VHS 10 TV sangat baik dilakukan di kelas XII MIPA 3. Hal itu dibuktikan pada nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks editorial, dengan perolehan nilai rata-rata 93. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran untuk memproduksi atau menulis teks editorial sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dengan menerapkan media VHS 10 TV di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang, sangat baik. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekitar, maupun yang ada dalam diri, dengan pendidik tampil secara nyata di hadapan peserta didik melalui media yang diminati. Seluruh peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata kunci: keterampilan menulis, media pembelajaran, teks editorial.

Abstract

Writing skills are the most complex skills among other language skills, such as reading, listening and speaking skills. Learning media is an important component in improving learning outcomes, of course by paying attention to learning preferences and student needs. In this research, we describe the application of VHS 10 TV media in improving editorial text writing skills in class XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang. This research is a qualitative descriptive research. The research instrument used was a non-test instrument with data collection techniques through interviews, observation and documentation analysis. The results of the research showed that the application of VHS 10 TV media was very good in class to produce or write editorial texts according to the structure and rules of language by applying VHS 10 TV media in class XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang, very good. The research results can be used as an alternative in developing learning media that supports students. Utilization of learning media that is around you, as well as what is within you, with educators appearing in real life in front of students through media of interest. All students are expected to be able to achieve learning goals optimally.

Keywords: writing skills, learning media, editorial text.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 memberikan pengaruh terhadap perkembangan media, termasuk penggunaan media di dunia pendidikan. Masyarakat memiliki ekspektasi tinggi atas pendidikan di Indonesia yang harus lebih berkualitas dan berdaya saing. Tak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari keterampilan membaca, menyimak, berbicara, hingga menulis. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik diharapkan meningkatkan keterampilan menulis, guna bekal kehidupan yang akan datang. Namun, menulis merupakan satu keterampilan yang paling kompleks, hal itu selaras dengan pernyataan “Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan linguistik.” (Wismanto et al., 2022) Oleh karena itu, pendidik haruslah memiliki strategi atau rencana

pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan memperhatikan preferensi belajar dan hal-hal lain yang melingkupinya, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Salah satu keterampilan Bahasa Indonesia yang harus dicapai peserta didik kelas XII adalah dapat menulis teks editorial.

Menurut Sumadiria (2020), "Tajuk rencana adalah suatu bentuk opini yang lazim ditemukan dalam surat kabar, tabloid, atau majalah." Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, teks editorial merupakan teks yang memuat tanggapan terhadap suatu isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat terkait suatu permasalahan tertentu, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pengungkapan teks ini harus dilengkapi dengan fakta, bukti, maupun alasan yang logis agar dapat diterima oleh pembaca.

Hal tersebut menunjukkan bahwa teks editorial menjadi parameter dari berita utama yang sedang diperbincangkan khalayak ramai. Namun, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks editorial, hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan maupun keinginan dalam menulis teks editorial. Selain itu, kegiatan menulis seringkali dianggap sulit oleh peserta didik. Pada *Journal of Science, Education and Studies*, (Khasanah & Fina, 2023) menyatakan, "Keterampilan menulis teks editorial merupakan hal yang penting dikuasai oleh siswa agar mampu menyampaikan pandangan dan opini secara efektif. Keterampilan menulis teks editorial membantu siswa dalam membangun argumen yang logis dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis teks editorial juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan persuasif." Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan sekadar kegiatan terampil dalam menuangkan gagasan atau ide. Namun, keterampilan menulis juga mencakup berpikir kritis dan pengetahuan luas terhadap topik yang sedang dibahas. Permasalahan tidak meratanya hasil capaian pembelajaran menjadi dampak atas kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik dapat menggunakan berbagai alternatif yang telah dikembangkan. Salah satunya menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Hal itu selaras dengan (Azizah, 2023) menyatakan, "Dalam dunia pendidikan formal, arus informasi semakin berkembang. Secara otomatis guru akan terbantu dengan adanya media pembelajaran yang semakin berkembang yang disesuaikan sesuai perubahan akan canggihnya teknologi yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Pada masa sekarang ini terdapat media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut sangat bervariasi, namun sebagai pengajar (guru) sudah seharusnya dapat memilah jenis media yang dapat diimplementasikan sesuai dengan materi-materi yang ditentukan, tidak hanya itu saja. Namun juga tetap disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa agar kegiatan belajar dapat tercapai dan terpenuhi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan."

Media merupakan sarana yang dapat dijadikan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Youtube* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran." Pendidik dapat menggunakan media berbasis audio visual (*Youtube*) dengan memperhatikan ketepatan dalam pemilihan media yang berpihak pada peserta didik. Melalui tes diagnostik non kognitif yang dilakukan oleh pendidik, diperoleh hasil tertinggi dalam preferensi belajar peserta didik pada kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri 14 Semarang yakni audio visual. Atas dasar itulah, penggunaan media *Youtube* VHS 10 TV diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. VHS 10 TV sendiri merupakan sebuah kanal *Youtube* yang berisikan sajian berita, dimana reporter berita pada media tersebut ialah pendidik secara langsung. Pendidik memiliki peran yang vital saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik yang profesional seyogyanya memberikan motivasi dan contoh nyata ketika dihadapkan pada tidak meratanya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Tugas guru dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain merupakan bagian dari tugas guru dalam mendidik siswanya." Atas dasar itu, dengan strategi pembelajaran guru memberikan contoh nyata (sebagai reporter) melalui media VHS 10 TV diharapkan mampu menjadi motivasi dan memberikan gambaran nyata dalam menulis teks editorial dengan melihat kejadian faktual yang terjadi di lapangan, lalu menuliskan tanggapan terhadap fenomena yang terjadi dengan lugas, kritis, dan efisien, yang muaranya yakni mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam materi teks editorial.

Dalam Jurnal *Research and Development Journal Of Education*, (Hasmiza & Humaidi, 2023) mengemukakan atas hasil penelitiannya bahwa, "Pembelajaran di era digitalisasi sudah seharusnya mengedepankan pola pengembangan yang berbasis elektronik. Berdasarkan berbagai literasi yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa *youtube* sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Popularitas dan kemudahan akses *YouTube* menjadi faktor utama yang mendasari kemampuannya dalam memfasilitasi penyusunan argumen yang kuat dan jelas oleh para siswa melalui penulisan teks editorial. Selain itu dengan ragam model video yang disajikan oleh *youtuber* juga mengandung informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Bahkan sekarang banyak ditemukan video pembelajaran yang dibuat berdasarkan silabus dan materi pembelajaran di sekolah. Fenomena ini menggambarkan bahwa media *youtube* dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar."

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam artikel ini akan dibahas penerapan media VHS 10 TV dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial peserta didik kelas XII di SMAN 14 Semarang. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pemanfaatan media VHS 10 TV dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks editorial. Artikel ini diharapkan dapat memberikan inspirasi pada peserta didik khususnya dan menambah khazanah media pembelajaran bagi pendidik pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian yakni deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas XII MIPA 3 tahun pelajaran 2023/2024 SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah 36 peserta didik. Dilaksanakan sejak bulan Oktober 2023 hingga bulan Januari 2024. Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah instrumen non tes dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran VHS 10 TV dalam penelitian yang dilakukan di kelas XII MIPA 3 pada jenjang SMA ini merupakan luaran yang dilakukan pendidik dalam menambah khazanah media ajar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidik tampil secara nyata di hadapan peserta didik melalui media video reportase yang disajikan layaknya *breaking news* pada kanal *Youtube* VHS 10 TV, peserta didik memiliki gambaran secara nyata bahwa pendidik tidak hanya mengarahkan. Namun, juga melakukan dan hal itu memberikan motivasi terhadap cara pandang serta gairah peserta didik dalam berkarya.

Hasil yang didapat melalui penelitian yang telah dilakukan adalah penerapan media VHS 10 TV sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks editorial. Hasil tersebut sesuai dengan pengamatan dan wawancara kepada peserta didik kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri 14 Semarang. Dalam rancangan yang telah ditentukan, terdapat tahap pelaksanaannya, sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sebelumnya telah memahami pengertian, struktur, kaidah kebahasaan tek editorial. Peserta didik juga telah membuat rancangan teks editorial, lalu pada pertemuan ini peserta didik telah mengetahui tujuan pembelajaran yakni menulis teks editorial sesuai struktur kaidah kebahasaan.
- 2) Peserta didik sebelumnya telah dibagi atas 9 kelompok, masing-masing kelompok, 4 anggota.
- 3) Peserta didik diarahkan pendidik untuk membaca ulang materi kaidah kebahasaan dan struktur atau tahapan dalam menulis teks editorial (pengenalan isu, penyampaian argumentasi, dan penegasan ulang).
- 4) Peserta didik ditampilkan tayangan video reportase yang dilakukan oleh pendidik di kanal *Youtube*, VHS 10 TV. Peserta didik mengamati dengan seksama.
- 5) Pendidik memberikan penjelasan, bahwa menuliskan tanggapan atas isu yang hangat diperbincangkan saat itu secara lugas, efektif, dan kritis dalam waktu yang singkat dapat dilakukan oleh pendidik, kemudian memberitakannya melalui reportase di kanal *Youtube*, VHS 10 TV.
- 6) Peserta didik memberikan tanggapan atas video yang telah diamati.
- 7) Pendidik merespon dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilannya dalam menulis teks editorial.
- 8) Peserta didik menulis teks editorial berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Dari kegiatan pembelajaran dalam menulis teks editorial di kelas XII MIPA 3 mendapat hasil yang baik dengan indikasi, 36 peserta didik antusias dalam menulis teks editorial dan memperoleh nilai tuntas dalam pembelajaran menulis teks editorial. Berikut interval nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang.

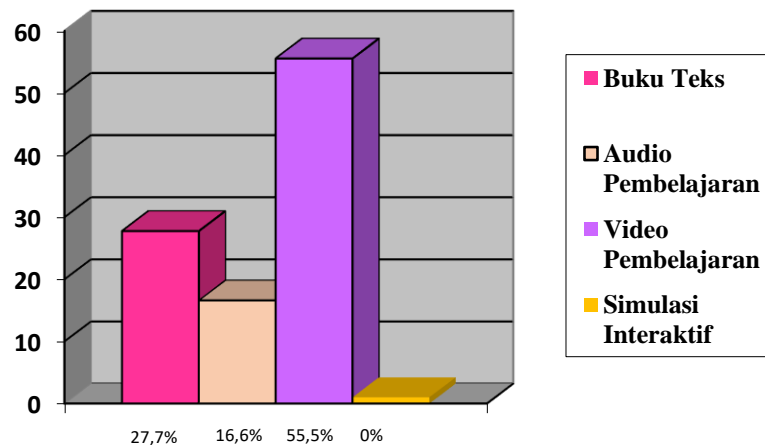
Tabel 1 Hasil Penilaian Menulis Teks Editorial

No.	Interval Nilai	Predikat	Banyaknya Peserta Didik	Keterangan
1	93-100	A	36	Sangat Baik
2	84-92	B	-	Baik
3	75-83	C	-	Cukup
4	<75	D	-	Perlu Bimbingan
Total			36 Peserta Didik	

Tabel di atas merupakan hasil penilaian dalam menulis teks editorial pada kelas XII MIPA 3. Perolehan

nilai pada interval nilai 93 hingga 100 dari total 36 peserta didik telah dapat menulis teks editorial sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Dengan rata-rata nilai yang didapat yakni 93. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran untuk memproduksi atau menulis teks editorial sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dengan menerapkan media VHS 10 TV di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang, sangat baik. Penggunaan media VHS 10 TV dengan pendidik tampil menjadi reporter, selain meningkatkan motivasi peserta didik dalam berkarya, juga membuat antusiasme belajar peserta didik meningkat, sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan berpihak pada peserta didik.

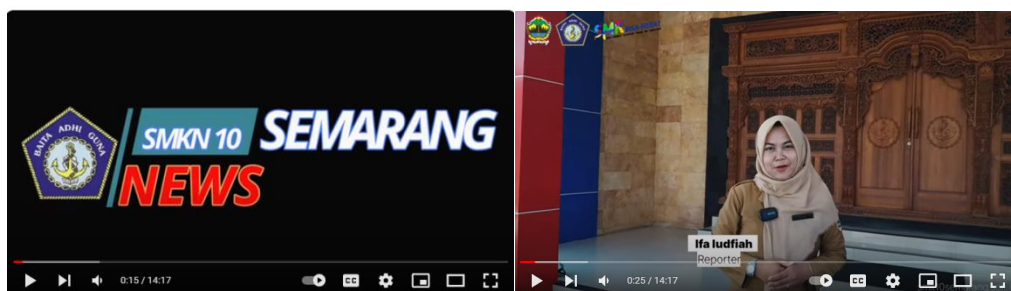
Dalam penelitian terdapat prosedur yang dilakukan oleh pendidik. Tahap awal, pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik seputar preferensi media pembelajaran melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Beberapa contoh pertanyaan pendidik pada LKPD tersebut seperti 1) Informasi umum Nama, Kelas, Mata Pelajaran 2) Media pembelajaran apa yang paling Anda sukai? (Pilih semua yang berlaku) Buku teks, audio pembelajaran, Video pembelajaran, Simulasi interaktif, Lainnya (sebutkan) 3) Mengapa Anda menyukai media pembelajaran tersebut?



Gambar 1. Hasil Preferensi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan LKPD yang telah dibagikan kepada peserta didik, gambar 1 di atas merupakan hasil kecenderungan atau preferensi belajar peserta didik di kelas XII MIPA 3 dengan presentase 55,5% jumlah 20 peserta didik dari 36 peserta didik yang memiliki preferensi belajar Video Pembelajaran (audio visual). Selanjutnya peneliti juga memastikan dengan melakukan pengamatan di kelas XII MIPA 3 dengan memberikan beberapa basis materi yang berbeda seperti, materi berbasis teks melalui blog, materi audio melalui rekaman yang diperdengarkan di kelas, dan materi gambar yang diperlihatkan melalui tampilan power point, serta materi berbasis gabungan audio visual melalui video pembelajaran. Dan hasil dari observasi peneliti, peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang, memiliki minat atau preferensi belajar menggunakan media audio visual.

Setelah mengetahui preferensi belajar tersebut, pendidik memberikan pembelajaran yang sesuai, tidak hanya menjelaskan atau berinteraksi dalam proses pembelajaran secara langsung. Namun, juga menerapkan media audio visual melalui konten yang terdapat dalam media informasi, VHS 10 TV dalam memberikan gambaran terhadap cara menanggapi isu terkini secara lugas, kritis, dan efisien. Berikut gambaran melalui tangkap layar media VHS 10 TV dalam meningkatkan keterampilan menulis teks editorial yang disajikan pada proses pembelajaran di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang.



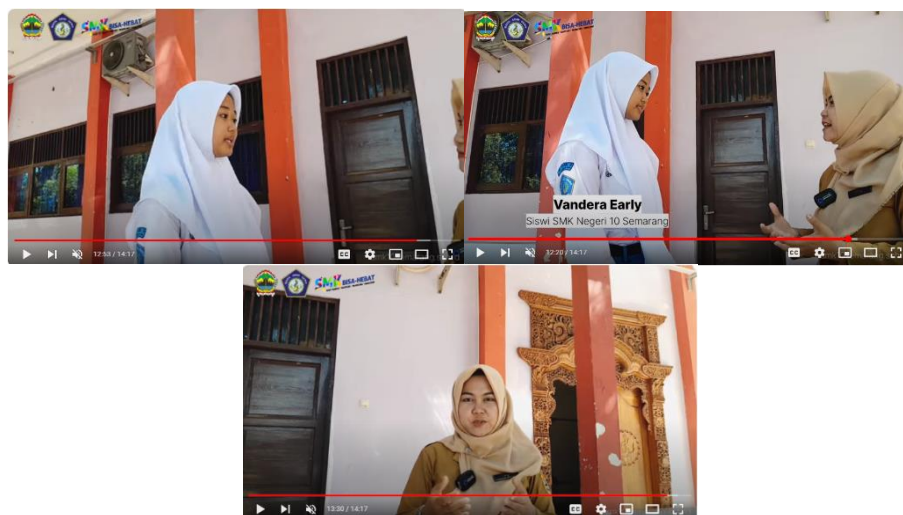
Gambar 2. Bagian Awal Reportase

Gambar 2 di atas merupakan bagian awal dalam video reportase VHS 10 TV dengan judul “Peluncuran Antologi Artikel Pendidikan SMK Negeri 10 Semarang” dimana reporter melakukan pembukaan reportase dan menjelaskan peristiwa yang akan dilaporkan di tempat kejadian secara langsung.



Gambar 3. Bagian Pertengahan Reportase VHS 10 TV

Gambar 3 di atas merupakan bagian selanjutnya, reporter menanyakan tanggapan dari Plt. Kepala TU atas peluncuran karya antologi artikel pendidikan pada SMK tersebut. D menjelaskan bahwa dirinya termotivasi dalam menulis karena adanya program satu hari satu artikel pendidikan yang harus terbit di laman sekolah tersebut.



Gambar 4. Bagian Akhir Reportase VHS 10 TV

Gambar 4 di atas merupakan bagian akhir dalam video pembelajaran, mendeskripsikan bagaimana peserta didik E, memiliki rasa bangga terhadap sekolahnya, pula mengapresiasi keterampilan menulis para guru dan karyawan di sekolah tersebut, serta mendeskripsikan reporter dalam menutup reportase pada sajian berita tersebut. Pembelajaran teks editorial di kelas XII MIPA 3 dengan berbantu media pembelajaran VHS 10 TV, membuat peserta didik termotivasi dalam meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan antusiasme pembelajaran pun meningkat karena orisinalitas karya dari pendidik.

Namun, dalam penggunaan media VHS 10 TV, terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Berikut refleksi pendidik dalam penggunaan media VHS 10 TV di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang.

Kelebihan penggunaan media VHS 10 TV dalam meningkatkan keterampilan menulis teks editorial.

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks editorial.
2. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan pola berpikir kritis, efisien, dan kolaboratif.
3. Memungkinkan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berkarya dan mengembangkan diri, karena melihat secara nyata karya dari pendidik secara langsung.

Berikut refleksi kekurangan penggunaan media VHS 10 TV dalam meningkat keterampilan menulis teks

editorial.

1. Membutuhkan waktu lebih dalam menyiapkan media tersebut, seperti harus melakukan observasi terlebih dahulu, menulis konten materi, melakukan perekaman, dan melakukan editing video
2. Membutuhkan sumber daya maupun alat yang dapat menunjang terlaksananya pembuatan media tersebut, seperti pendidik harus dapat menjadi reporter yang baik dan memiliki alat perekam audio visual.

PENUTUP

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media VHS 10 TV sangat baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal itu dibuktikan pada nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks editorial. Peserta didik memperoleh pada interval nilai 93 hingga 100 dari total 36 peserta didik telah dapat menulis teks editorial sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Dengan rata-rata nilai yang didapat yakni 93. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran untuk memproduksi atau menulis teks editorial sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dengan menerapkan media VHS 10 TV di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 14 Semarang, sangat baik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang ada dalam diri maupun yang ada di sekitar, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Kebermaknaan tersebut tentu akan lebih menancap dalam diri peserta didik, dapat pula menciptakan ekosistem kelas yang mendukung, kompetitif, dan berpihak pada peserta didik. Pendidik dalam merancang media pembelajaran harus memperhatikan pula preferensi belajar peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik non kognitif. Penerapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat diraih secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Kuliah Pembelajaran Menyenik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 1-4. Retrieved May 16, 2024, from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/33953/9917>
- Hasmiza & Humaidi. (2023). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97-105. Retrieved Maret 15, 2024, from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/13928/5465>
- Khasanah, Uswatun. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial dengan Media Video Straight News Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. *Journal of Science, Education and Studies*, 02(01), 57. Retrieved Maret 13, 2024, from <https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/18172/6383>
- Sumadiria, Haris. (2020). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- VHS 10 TV. (May, 2023). *Peluncuran Antologi Pendidikan SMK Negeri 10 Semarang / VHS10 TV*. Retrieved Maret 15, 2024, from <https://youtu.be/GQrBtQ7i2GA?feature=shared>
- Wismanto, A., Ulumuddin, A., & Siroj, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Pembelajaran Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 17-24. Retrieved May 15, 2024, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/49784/22134>